

TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PENGGUNAAN SENJATA TAJAM DALAM TINDAK PIDANA PENCURIAN DENGAN KEKERASAN (BEGAL) DIWILAYAH HUKUM POLRESTA JAYAPURA KOTA

*CRIMINOLOGICAL REVIEW OF THE USE OF SHARP WEAPONS IN THE CRIME OF
THEFT WITH VIOLENCE (BEGAL) IN THE JURISDICTION OF THE JAYAPURA CITY
POLICE*

Ismail¹, Revie Kurnia Katjong², Wahyudi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Yapis Papua, Indonesia

***Email Correspondence: ansarismail280@gmail.com**

Abstract

The results of the study show that the factors that influence the occurrence of robbery crimes using sharp weapons include: Economic factors, due to pressing economic pressures, namely having to meet family needs, buy clothing or food or there are relatives who are sick, then someone can act by committing the crime of theft. Environmental factors, one of the causes of robbery crimes can come from environmental factors themselves. Because of unhealthy relationships that tend to commit crimes such as robbery crimes. Educational factors, lack of educational knowledge is one of the factors in the occurrence of robbery crimes because of the lack of knowledge so that the perpetrators of robbery do not know what they are doing is wrong and can disturb the community. Drug and alcohol factors, robbery crimes often occur due to drug factors because the perpetrators will feel anxious and cannot think clearly when not consuming drugs, therefore the drug users carry out their actions to get the desired property so that from the proceeds of robbery crimes they can buy drugs. And the efforts made by the Jayapura city police to overcome the crime of mugging through two ways, namely: Preventive efforts carried out by the Jayapura city police in the form of patrol operations to regulate motor vehicle equipment, installing CCTV in areas prone to mugging, making kring serse, giving warnings to the community, and approaching local religious leaders so that what is socialized by the police can be implemented by the community. Repressive efforts are carried out if preventive efforts still involve violations of the law, therefore repressive efforts are intended to prosecute the perpetrators of crimes according to their actions and correct them again so that they are aware that the actions they commit are unlawful and detrimental to society, so they will not repeat them and others will not do it considering the sanctions they will bear are very heavy.

Keywords: *Criminology Review, Robbery Crime, Sharp Weapons.*

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi terjadinya kejahatan begal yang menggunakan senjata tajam antara lain: Faktor ekonomi, karena desakan ekonomi yang menghimpit, yaitu harus memenuhi kebutuhan keluarga, membeli sandang maupun pangan atau ada sanak keluarganya yang sedang sakit, maka seseorang dapat berbuat dengan melakukan tindak pidana pencurian. Faktor lingkungan, salah satu penyebab terjadinya kejahatan begal dapat bersumber dari faktor lingkungan itu sendiri. Karena pergaulan yang tidak sehat sehingga cenderung untuk melakukan kejahatan seperti halnya kejahatan begal tersebut. Faktor pendidikan, kurangnya ilmu pendidikan merupakan salah satu faktor terjadinya kejahatan begal karena kurangnya ilmu pengetahuan sehingga para pelaku begal tidak mengetahui apa yang dilakukannya adalah salah dan dapat meresahkan Masyarakat Faktor narkoba dan miras kejahatan begal sering

sekali terjadi akibat faktor narkoba karena pelaku akan merasa gelisah dan tidak bisa berpikir secara jernih ketika tidak mengkonsumsi narkoba, oleh karena itu para. pamakai narkoba tersebut melakukan aksinya demi mendapatkan harta benda yang diinginkan sehingga dari hasil kejahatan begal dapat membeli narkoba. Dan Upaya-upaya yang dilakukan polresta Jayapura kota untuk menanggulangi kejahatan begal melalui dua cara yaitu: Upaya preventif yang dilakukan polresta Jayapura kota berupa patroli operasi penertiban kelengkapan kendaraan bermotor, pemasangan cctv di daerah rawan begal, membuat kring serse, memberikan himbauan kepada masyarakat, dan pendekatan kepada tokoh-tokoh agama setempat agar yang disosialisasikan oleh kepolisian dapat dijalankan oleh masyarakat. Upaya represif yang dilakukan apabila usaha preventif masih juga terdapat pelanggaran hukum oleh karena itu upaya represif dimaksudkan untuk menindak para pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatannya serta memperbaikinya kembali agar mereka sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan merugikan masyarakat, sehingga tidak akan mengulanginya dan orang lain juga tidak akan melakukannya mengingat sanksi yang akan ditanggungnya sangat berat.

Kata kunci: Tinjauan Kriminologi, Kejahatan Begal, Senjata Tajam.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai negara hukum, segala aspek kehidupan masyarakat harus berdasarkan hukum yang berlaku. Salah satu fungsi hukum adalah menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat dari berbagai bentuk kejahatan. Salah satu bentuk kejahatan yang saat ini menjadi perhatian masyarakat adalah tindak pidana pencurian dengan kekerasan atau yang dikenal dengan istilah begal. Kejahatan ini sering dilakukan dengan menggunakan senjata tajam untuk mengancam maupun melukai korban sehingga menimbulkan kerugian materiil dan psikologis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor ekonomi, lingkungan sosial, rendahnya tingkat pendidikan, serta penyalahgunaan narkoba menjadi faktor dominan yang mendorong seseorang melakukan tindak pidana. Namun demikian, penelitian mengenai penggunaan senjata tajam dalam tindak pidana begal di wilayah hukum Polresta Jayapura Kota masih terbatas sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pencurian dengan kekerasan (begal) yang menggunakan senjata tajam di wilayah hukum Polresta Jayapura Kota dan mengetahui upaya yang dilakukan aparat penegak hukum dalam menanggulangi tindak pidana tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu:

- a. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pencurian dengan kekerasan (begal) yang menggunakan senjata tajam di wilayah hukum Polresta Jayapura kota ?
- b. Bagaimana Upaya yang dilakukan aparat penegak hukum untuk penaggulangi terjadinya pencurian dengan kekerasan (begal) di wilayah hukum Polresta Jayapura Kota ?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif-empiris. Pendekatan normatif digunakan untuk mengkaji peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tindak pidana pencurian dengan kekerasan, sedangkan pendekatan empiris digunakan untuk memperoleh data lapangan mengenai faktor penyebab dan upaya penanggulangan tindak pidana begal di wilayah hukum Polresta Jayapura Kota. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan dokumen lainnya yang relevan. Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pencurian Dengan Kekerasan (Begal) Menggunakan Senjata Tajam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak pidana begal menggunakan senjata tajam di wilayah hukum Polresta Jayapura Kota. Pertama, faktor ekonomi. Keterbatasan ekonomi dan kebutuhan hidup yang tinggi mendorong sebagian pelaku melakukan tindak pidana untuk memperoleh keuntungan secara cepat. Kedua, faktor lingkungan. Pergaulan yang tidak sehat dan pengaruh kelompok yang terbiasa melakukan tindakan kriminal dapat mendorong seseorang terlibat dalam kejahatan begal.

Upaya Aparat Penegak Hukum Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Begal.

Polresta Jayapura Kota melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi tindak pidana begal melalui pendekatan preventif dan represif. Upaya preventif dilakukan dengan meningkatkan patroli keamanan pada daerah rawan kejahatan, pemasangan CCTV, pembentukan kring serse, penyuluhan hukum kepada masyarakat, serta kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Upaya represif dilakukan melalui proses penyelidikan, penyidikan, penangkapan, dan penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana begal sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Penindakan tegas diharapkan dapat memberikan efek jera kepada pelaku dan mencegah terulangnya kejahatan serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya tindak pidana pencurian dengan kekerasan (begal) menggunakan senjata tajam di wilayah hukum Polresta Jayapura Kota meliputi faktor ekonomi, lingkungan, pendidikan, serta penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Upaya yang dilakukan aparat penegak hukum dalam menanggulangi tindak pidana tersebut dilakukan melalui upaya preventif berupa patroli, pemasangan CCTV, penyuluhan hukum, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat, serta upaya represif melalui penegakan hukum terhadap pelaku sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali dan Wiwie Heryani. 2013. *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*. Jakarta: Kencana.
- Adami Chazawi. 2007. *Pelajaran Hukum Pidana I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeljatno. 2008. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Mustofa. 2015. *Metodologi Penelitian Kriminologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nursariani Simatupang dan Faisal. 2017. *Kriminologi*. Medan: Pustaka Prima.
- Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa. 2010. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pres.